

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi bertahan hidup petani di Desa Pematang Obo yang telah diuraikan di pembahasan dapat disimpulkan menjadi beberapa point yaitu:

1. Kehidupan sosial dan ekonomi petani kecil di Desa Pematang Obo yangmana dapat terlihat bahwa kehidupan sosial antara petani dan tauke serta petani dengan petani lainnya terjalin sangat baik. Hubungan ini menumbuhkan rasa kepercayaan antara satu sama lain sehingga mereka melakukan tindakan saling tolong menolong. Sedangkan dalam kehidupan ekonomi petani kecil di Desa Pematang Obo ini mereka mengalami tekanan karena sering terjadinya fluktuasi harga pada kelapa sawit.
2. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani kecil di desa ini yaitu harga sawit yang tidak stabil, harga pupuk yang tinggi, banjir (curah hujan yang tinggi), bibit yang gagal, perawatan yang tidak rutin, kasus pencurian kelapa sawit, harga jual yang berbeda dan akses ke perkebunan. Pendapatan yang diterima petani ditentukan pada kualitas buah yang akan dipanen, jika kualitas buah tersebut tidak bagus hal ini akan memberikan dampak yang buruk akan penghasilan yang akan diterima oleh petani kelapa sawit tersebut. Alasan para petani melakukan perkebunan ini yaitu terinspirasi dari pihak luar yangmana para petani di desa tersebut melihat

bahwa kehidupan petani kelapa sawit lainya sangat menjanjikan, dan juga dikarenakan wilayah yang mereka tempati adalah wilayah yang kayakan kelapa sawit sehingga mereka memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di Desa tersebut. Meskipun akan adanya tantangan yang akan mereka lalui masyarakat di Desa itu tetap memilih menjadi perkebunan kelapa sawit sebagai mata pencaharian mereka.

3. Strategi yang diterapkan petani kecil kelapa sawit di Desa Pematang Obo yaitu terbagi menjadi 3 terdiri dari strategi aktif, strategi pasif, dan juga strategi jaringan. Strategi ini diterapkan dengan cara yang berbeda-beda, pada strategi aktif para petani di desa ini mencari usaha sampingan sesuai dengan kemampuan mereka dan pada strategi ini melibatkan pihak keluarga lain yaitu seorang istri, dimana seorang istri membuka usaha lain dalam memenuhi kebutuhan mereka. Pekerjaan sampingan yang diterapkan berupa membuka warung, membuka usaha jahitan, membuka usaha pembudidayaan tanaman sayur-sayuran yangmana hasil dari pekerjaan sampingan ini dapat membantu kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam hal pendidikan anak dan pengutipan berondolan. Strategi kedua yaitu strategi pasif, yangmana strategi ini diterapkan para petani di desa itu dengan melakukan penghematan, mengutamakan hal yang penting terlebih dahulu seperti pendidikan anak, jika kebutuhan makanan dan lain-lain itu diminimalkan pengeluaranya agar tidak terjadinya ketimpangan antar pengeluaran dan pemasukan. Strategi yang ketiga yaitu strategi jaringan, strategi ini adanya relasi yang

dibangun pada suatu organisasi yang formal maupun tidak formal. Pada petani di desa ini sebuah jaringan yang dibentuk yaitu antara petani dan tauke serta antara petani dan bank. Pada strategi ini petani melakukan peminjaman uang kepada tauke dan bank, saudara, berhutang, dan mengikuti arisan. peminjaman ini langkah terakhir yang dilakukan oleh petani kecil di di desa ini, peminjaman uang yang dilakukan mencapai jutaan rupiah dan tujuan dari peminjaman ini ketika adanya kebutuhan yang mendesak disaat bersamaan juga petani mengalami kemerosotan akan pendapatan hasil panennya.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran -saran yang dapat penulis berikan terkait dengan strategi bertahan hidup petani kelapa sawit di Desa Pematang Obo sebagai berikut:

1. Bagi petani di Desa Pematang Obo maupun petani kelapa sawit yang lainnya alangkah lebih baiknya sebelum memulai membuka usaha perkebunan kelapa sawit ini harus memiliki pengetahuan serta keterampilan yang bagus sehingga dapat menimalisirkan terjadinya permasalahan-permasalahan pada perkebunan kelapa sawitnya. Pada aspek pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari alangkah lebih baiknya diutamakan hal yang menjadi prioritas dalam kebutuhan berumah tangga tersebut, jangan terlalu banyak melakukan utang kepada pihak-pihak

tertentu dapat meminimaliskan pengeluaran yang terjadi dalam artian tidak hidup boros agar dimasa depan tidak terjadinya kemiskinan.

2. Bagi Pemerintah agar mulai melakukan subsidi pada pupuk-pupuk kelapa sawit, dikarenakan banyaknya para petani kecil mengalami kesulitan dalam membeli pupuk karena pendapatan mereka yang terbatas dan juga ketika harga sawit naik alangkah lebih baiknya pupuk jangan naik juga bahkan naiknya pupuk mencapai 100% dari harga sebelumnya, lalu alangkah lebih baiknya pemerintah juga melakukan sosialisasi kepada daerah- daerah yang memiliki sumberdaya alam kelapa sawit untuk dapat mensosialisasikan pupuk-pupuk organik, agar ketika pupuk anorganik naik para petani kecil dapat melakukannya dengan cara lain yaitu dengan menggunakan pupuk organik.